

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru secara etimologi (secara bahasa atau lughat) kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa jawa, sering kita dengar kata “guru” di istilahkan dengan “digugu lan ditiru”. Guru atau pendidik yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik sampai ketinggian setinggi mungkin sesuai dengan ajaran islam.¹ Pendidik utama dan pertama didunia ini adalah Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Alaq ayat 4-5

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “yang mengajar manusia dengan perantara Qalam, dia mengajarkan manusia apa yang tidak ada diketahuinya”. (Q.S Al- Alaq:4-5).²

Dari ayat tersebut dapat ditafsirkan bahwa Allah SWT adalah pendidik sejati atau pendidik Al-Haq. Tidak hanya pendidik manusia, namun pendidik seluruh alam (robbul Alamin). Hal ini terlihat ketika Allah SWT menciptakan manusia pertama kali agar dapat berperan sebagai khalifah di bumi dan menjalani kehidupan dengan baik. Allah mengajari dan memberikan pengetahuan tentang benda-benda di bumi sebagai persiapan pengolaannya.

Guru yang menyenangkan adalah guru yang memahami kebutuhan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran peserta didik dan guru yang mampu memotivasi dan menciptakan antusiasme peserta didik untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, guru harus memiliki

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2004, hlm. 74

² Fajar Mulya, *Al-Qur'an dan terjemahannya Departemen Agama*, Surabaya: 2002, Cet ke-1 hlm. 1172.

berbagai ketrampilan pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi ketercapaian serta prestasi belajar peserta didik. Untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dan aplikasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam belajar beragam.³

Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa adalah melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) sebagai firman Allah dalam Surat Al-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa an, jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa Nya.⁴

Dalam surat Al-Maidah ayat 2 diatas bahwasanya: dan tolong menolonglah dalam mengerjakan kebajikan yakni segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahan dunia dan ukhrawi dan demikian juga tolong menolong dalam ketakwaan, yakni segala upaya yang dapat menghindari bencana dunia atau uhrawi, walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kamu dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya.

Model kooperatif adalah kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok-kelompok kecil 4 sampai 5 peserta didik yang heterogen. Selanjutnya guru memberikan bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya.

³ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017, Cet ke-1, hlm. 291

⁴ Fajar Mulya, *Al-Qur'an dan terjemahannya Departemen Agama*, Surabaya: 2002, Cet ke-1, hlm. 182

Tiap-tiap anggota tes diberi tes individu tanpa bantuan dari anggota lain. Selama menjalani tes individu ini, guru harus memperhatikan setiap peserta didik, skor tidak hanya dinilai oleh sejauh mana peserta didik mampu menjalani tes, tetapi juga sejauh mana mereka mampu bekerja secara mandiri tidak mencontek. Penghargaan reward diberikan kepada kelompok yang mampu menjawab soal-soal dengan benar lebih banyak dan mampu menyelesaikan PR dengan baik. Guru memberikan point tambahan (Ekstra point) kepada peserta didik yang mampu memperoleh nilai rata-rata yang melebihi KKM pada nilai final dalam model TAI (*Team Assisted Individualization*) peserta didik harus saling mengecek pekerjaannya satu sama lain dan mengerjakan tugas berdasarkan rangkaian soal tertentu. Guru dapat memberikan penjelasan seputar soal-soal pada umumnya dianggap rumit oleh peserta didik.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan cabang dari pendidikan agama islam adalah justru usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁵

Oleh karena itu Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Akidah dan Akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah diarahkan untuk mempelajari dan mempraktikkan Akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan Akhlak terpuji dan menghindari Akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak Materi Sifat-Sifat Rosulallah pada Kelas VIII di SMP Assirajiyah Menur Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2018-2019". Dengan menggunakan

⁵ Donni Juni priansa, *Op.Cit.*, hlm. 351

metodologi penelitian kuantitatif atau lebih dikenal dengan Quantitative research.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul penelitian ini adalah:

1. Belum maksimalnya hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Model pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan penggunaan model yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

C. Telaah Pustaka

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, dibawah ini penulis kemukakan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Dwiria Andryani (NIM.12270107) Mahasiswi UIN Raden Patah Palembang Tahun 2017 dengan skripsi yang berjudul "*Hubungan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian menggunakan Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar siswa sebelum menerapkan Model Pembelajaran kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) siswa yang mencapai nilai tertinggi 2 orang siswa, yang mendapat nilai sedang 14 orang siswa, yang mendapat nilai rendah 14 orang siswa. Hasil Mata pelajaran IPA setelah menerapkan Model Pembelajaran

TAI (*Team Assisted Individualization*) siswa yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 8 orang siswa, yang tergolong sedang 17 orang siswa, dan yang tergolong rendah adalah 5 orang siswa. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan nilai produk moment yang hasilnya sebesar 0,673, dengan df sebesar 28 diperoleh r_{xy} lebih besar dari pada t_t baik pada taraf signifikan 5% dan 1% ($0,361 < 0,673 > 0,463$).⁶

Persamaan ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada salah dua variabel penelitiannya yaitu variabel model pembelajaran kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) dan hasil belajar serta yang digunakan yaitu angket. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada salah satu variabelnya, variabel dalam penelitian diatas yaitu Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sedangkan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak Materi Sifat-sifat Rosulallah pada kelas VIII di SMP Assirajiyah

2. Skripsi yang berjudul "*Strategi guru pendidikan agama islam dalam penanaman minat belajar siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kota Malang*" oleh Fita Liukhtin (NIM.13110204). Mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Tahun pelajaran 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian dengan Strategi guru PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penanaman minat belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang digunakan oleh ibu Mariana Yogawati S.Ag di MTS N 02 kota Malang menggunakan strategi yang bervariasi yang diantaranya: Think Pair and Share, swoball throwing (lembar bola), Make and Match (mencari pasangan), Mind Mapping (peta konsep), Role Playing (bermain peran), menggambar, menyanyi,

⁶ Rahmi Dwiria Andryani, "*Hubungan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang*". Tahun Pelajaran 2017. (Skripsi), Mahasiswi UIN Raden Patah Palembang.

dan tentunya tidak terlepas dari metode ceramah, diskusi dan hafalan sehingga menarik minat belajar siswa. Sedangkan Mata pelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan oleh bapak Miftahul Khoiri M.Pd .I di MTS N 02 kota Malang lebih terfokus pada pembelajaran materi yang ditambahi dengan motivasi agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan menuntut ilmu dan beliau menggunakan strategi Quantum Teaching yaitu salah satu proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.

Kerangka pembelajaran Quantum Teaching dikenal sebagai “TANDUR” dengan kata Tumbuhan yaitu menumbuhkan minat siswa dengan memberi penjelasan manfaat materi yang dipelajari bagi peserta didik misalnya materi tentang *hasad dan dendam*, Alami yaitu memberikan contoh dari materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, Namai yaitu mengajak siswa menyebutkan contoh dari sifat hasad dan dendam dalam kehidupan sehari-hari, Demonstrasikan yaitu mengajak siswa untuk menggali informasi tentang *hasad dan dendam* dengan cara berdiskusi dan kemudian setiap kelompok mempresentasikannya didepan kelas, Ulangi yaitu membimbing peserta didik menyimpulkan materi *hasad dan dendam* melalui Tanya jawab secara klasikal, dan Rayakan yaitu memberikan pujian kepada kelompok yang baik dalam mempresentasikan tugasnya. Kerangka ini membuat siswa menjadi tertarik dan berminat pada suatu pembelajaran dan dapat juga siswa memastikan mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pembelajaran nyata bagi siswa itu sendiri dan mencapai sukses. Tentunya juga tidak terlepas dari metode ceramah, diskusi dan hafalan untuk mencapai berhasilnya proses belajar. Minat belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS N 02 kota Malang memiliki Minat belajar dengan baik dilihat dari adanya perasaan senang, memperhatikan, aktif/tanggap, dan berpartisipasi pada saat kegiatan belajar mengajar dikarenakan pembelajaran yang

menyenangkan dan penerapan penggunaan multi strategi yang memberikan hasil belajar yang baik yang bisa mencapai standar KKM⁷

Persamaan ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada variabel pembelajaran Akidah Akhlak di tsanawiyah. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada salah satu variabelnya, variabel dalam penelitian diatas yaitu Strategi guru pendidikan agama islam dalam penanaman minat belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

3. Skripsi yang berjudul ‘*penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TAI (Team Assisted Individualization) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon dikelas X MA Himmatul Ummah kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*’. Oleh Siti Aisyah (NIM. 10817001948) Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru Tahun Pelajaran 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian menggunakan Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Hidrokarbon dikelas X MA Himmatul Ummah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah sampel dalam penelitian yaitu kelas X_1 (kontrol) dan kelas X_2 (Eksperimen) teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan uji homogenitas sebagai data awal pada materi sebelumnya yaitu larutan elektrolit dan non elektrolit, pretest dan posttest sebagai data akhir serta dokumentasi. Data awal dan data akhir dianalisis dengan menggunakan t - test. Hasil pengolahan data akhir diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,51$ dan $t_{tabel} = 2,01$ dan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. sehingga H_0

⁷ Fita Liukhtin, “*Strategi guru pendidikan agama islam dalam penanaman minat belajar siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kota Malang* ’Tahun Pelajaran 2017. (Skripsi), Mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

ditolak, yang berakti menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dengan peningkatan 9,7% .⁸

Persamaan ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada variabel *Team Assisted Individualization*, hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada salah satu variabelnya, variabel pada penelitian diatas yaitu Pokok Bahasan Hidrokarbon kelas X MA Himmatul Ummah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, sedangkan dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak materi Sifat-sifat Rosulallah kelas VIII diSMP Assirajiyah Menur Mranggen Demak.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas maka yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas VIII SMP Assirajiyah Menur Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2018-2019 ?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas VIII SMP Assirajiyah Menur Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2018-2019 ?
3. Adakah Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas VIII SMP Assirajiyah Menur Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2018-2019 ?

E. Penegasan Istilah

Pada pembahasan penelitian ini agar lebih fokus pada permasalahan sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu penjelasan mengenai definisi istilah.

⁸ Siti Aisyah, "*Penerapan Kooperatif TAI (Team Assisted Individualization)*" Tahun Pelajaran 2012. (Skripsi), Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Baru Pekanbaru .

Adapun penegasan istilah terkait judul penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁹

2. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model atau acuan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mampu belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen atau dengan karakteristik yang kooperatif harus memperhatikan beberapa konsep dasar tentang pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).¹⁰

3. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

Pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) yang dikembangkan oleh Slavin tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. ciri ini khas pada tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk di diskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

⁹ Hasan Alwi, dkk, *Kamus besar bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka), 2005, hlm.849

¹⁰ Donni Juni priansa, *Op.Cit.*, hlm. 292

Sehingga siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.¹¹

4. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata dasar “tingkat” yang berarti BV menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat. Yang mendapatkan awalan me- dan akhiran-an, mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.¹²

5. Hasil belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹³ Atau hasil belajar merupakan tingkat penguasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar diketahui setelah adanya penilaian yang diberikan guru kepada peserta didik.

6. Mata pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah/ Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Al-Asma Al-Husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri dengan akhlak terpuji (Mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (Madzmumah) dalam kehidupan sehari - hari.¹⁴

¹¹Himawan, “*pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe TAI Team Assisted Individualization terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 polewali*”, JURNAL Chemica Vol.18 Nomor 1 Juni 2017, hlm. 92-100

¹²WJS. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, Cet.3, hlm. 1280-1281.

¹³ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 22.

¹⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak*, Jakarta: Kementerian Agama, 2014, Cet Ke-1, hlm. xii

7. Materi Sifat-sifat Rosulallah

Rosul menurut bahasa adalah utusan atau orang yang dikirim untuk suatu tugas, menurut istilah agama, rosul adalah seorang lelaki yang dipilih untuk menerima wahyu dari Allah dan ditugaskan risalah kepada manusia.

Iman kepada para nabi dan rosulallah, merupakan salah satu rukun imam. Keimanan seseorang itu tidak sah, sampai ia mengimani semua nabi dan rosulallah dan membenarkan bahwa Allah telah mengutus mereka untuk menunjuki, membimbing dan mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya kebenaran.

Allah mengangkat orang-orang terpilih untuk menjadi rosul dimuka bumi ini. Tugas yang diemban oleh para rosul amatlah berat. Untuk suksesnya tugas yang dipercayakan Allah, para rosul didukung oleh sifat-sifat manusia biasa sifat-sifat tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu: Sifat Wajib, Sifat Mustahil, Sifat Jaiz.¹⁵

F. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII SMP Assirajiyah Menur Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2018-2019.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII SMP Assirajiyah Menur Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2018-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII SMP Assirajiyah Menur Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2018-2019.

¹⁵*Ibid* .,hlm. 78

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tersebut adalah:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Sebagai dasar prinsip-prinsip untuk mengembangkan model pembelajaran Akidah Akhlak sehingga tidak menimbulkan suatu proses belajar mengajar yang penuh dengan kejenuhan dimana peserta didik terbelenggu serta terjebak dalam situasi yang tidak kondusif.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran serta lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran karena siswa belajar dalam kelompok, sehingga pembelajaran lebih menarik dan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Bagi peserta didik

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan mampu menerapkan prinsip kerja sama dalam kelompok dapat menjawab dan menyampaikan pendapat serta dapat menyayangi teman-teman kelasnya karena lebih saling mengenal dalam pembelajaran ini.

c. Bagi sekolah

Dapat sebagai bahan evaluasi dalam memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah untuk meningkatkan mutu

sekolah dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

d. Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat mempelajari lebih dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) serta mendapat pengalaman, menambah pengetahuan, dan wawasan peneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

H. Rumusan Hipotesis

Hipotesis Alternatif yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a: Terdapat pengaruh positif yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak materi Sifat-sifat Rosulallah pada kelas VIII di SMP Assirajiyah Menur Mranggen Demak

H₀: Tidak Terdapat pengaruh positif yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak materi Sifat-sifat Rosulallah pada kelas VIII di SMP Assirajiyah Menur Mranggen Demak.

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang mengambil dari populasi dengan menggunakan angket sebagai pengumpulan data yang pokok. Pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain

yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk penelitian.¹⁶ Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal tertentu dalam bentuk angka.

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷ Besar populasi dalam penelitian ini yaitu kelas VIII berjumlah 29 siswa dengan rincian sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII	17	12	29
Jumlah Keseluruhan				29

b. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel purposive. Teknik sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil semua populasi yaitu kelas VIII berjumlah 29 Siswa dan penelitian ini disebut penelitian populasi.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 3

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 80

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 85

3. Variabel –Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁹ Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas (X): Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Y). Variabel X dalam penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

Indikator pada penelitian ini mengenai Model Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) antara lain: 1) Adanya bimbingan antar teman, 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa, 3) Menumbuhkan tanggung jawab siswa atas dasar keberhasilan individu, 4) Siswa yang lemah dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan 5) Meminimalisir/ menghilangkan perilaku yang mengganggu teman lain.

Sedangkan variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Y pada penelitian ini adalah hasil belajar Akidah Akhlak materi Sifat-sifat Rosulallah. Dengan indikator Nilai Ulangan Harian Semester Genap Tahun Pelajaran 2018-2019.

Indikator pada penelitian ini mengenai mata pelajaran Akidah Akhlak materi Sifat-sifat Rosul Allah pada kelas VIII antara lain sebagai berikut: 1) Menjelaskan pengertian Sifat-sifat Rosul Allah, 2) Menjelaskan Sifat Wajib bagi Rosul dengan baik, 3) Menjelaskan Sifat Mustahil bagi Rosul dengan benar, 4) Menjelaskan Sifat Jaiz bagi Rosul dengan benar.

Secara garis besar pengaruh antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan dalam paradigma, penelitian sebagai berikut:

¹⁹*Ibid.*, hlm. 38

b. Sumber data

Sumber data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu hasil tes siswa kelas VIII di SMP Assirajiyah Menur Mranggen Demak sebagai sampel penelitian. Dalam pengumpulan sumber data primer menggunakan tes sebagai teknik pengumpulan data. Untuk melihat hasil belajar siswa, untuk melihat pelaksanaan belajar menggunakan daftar ceklist disiapkan oleh peneliti untuk diisi oleh teman sejawat (guru kelas)

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data sekunder dari penelitian ini meliputi: angket, observasi, Wawancara, dokumentasi .

5. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kusioner (Angket)

Kusioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁰Metode ini digunakan untuk memperoleh data Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

²⁰Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2016, hlm. 142

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh sugiyono mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang digunakan oleh peneliti termasuk dalam observasi terstruktur proses-proses pengamatan dan ingatan.²¹ Observasi yang digunakan oleh peneliti termasuk dalam observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Tujuan observasi dalam penelitian ini diantaranya untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah, mencari responden penelitian dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang informasi langsung dan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dari sumbernya.²²

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru SMP Assirajiyah Menur Mranggen dengan cara bertanya secara langsung untuk mengetahui keadaan guru, keadaan siswa, kondisi sarana dan prasarana letak geografis, dan identitas SMP Assirajiyah Menur Mranggen.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²³

²¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 145-146.

²² Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 137

²³ Suharsini Arikunto, *prosedur penelitian suatu tindakan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010 hlm. 274

Metode ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan peneliti seperti: gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah, dan personalia, catatan-catatan, foto-foto, dokumen-dokumen data siswa dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara. Dengan cara guru memberi ulangan untuk memperoleh data Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

6. Metode analisis data

a. Analisis pendahuluan

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrument yang kurang valid berakati memiliki validitas rendah. sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Menurut Sugiyono valid berakati instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.²⁴

Untuk menguji validitas butir-butir instrument yang lebih lanjut, maka setelah kisi-kisi instrumen telah disusun tahap selanjutnya yaitu mengonsultasikan dengan ahli setelah tahap ini maka diteruskan dengan uji coba instrument.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 211-212

Selanjutnya, apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total dengan rumus, karl pearson product moment sebagai berikut.²⁵

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Number of Cases

r_{XY} = Angka Indeks korelasi “ r ” product moment

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum X)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

2) Uji Reliabilitas

Reabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Analisis reliabilitas dilakukan setelah analisis uji validitas, analisis ini bertujuan untuk melihat reliable instrumen yang akan diberikan. setelah data diolah dengan rumus diatas, maka dilakukan interpretasi data terhadap r_{xy} interpretasi sederhana dengan mencocokkan hasil hitungan dengan angka indeks pengaruh “r”pearson product moment. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara

²⁵Darwansyah,dkk. *pengantar statistic pendidikan*, Jakarta: GP Press, 2010, hlm. 96

variabel bebas dan terikat maka dilakukan uji signifikan dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas
 $\sum S_i$: Jumlah varian skor tiap-tiap item
 S_t : Varian total
 K : Jumlah item

Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi data yaitu dengan angka indeks korelasi yang dijadikan patokan untuk mengetahui besar kecilnya kekuatan korelasi ataupun pengaruh (kuat, lemah, atau tidak ada) diantara variabel yang diteliti. dalam masalah ini ada dua macam cara yang ditempuh, yaitu: 1) interpretasi secara sederhana, dan 2) interpretasi dengan menggunakan nilai “r” *pearson product moment* .

Adapun yang dimaksud interpretasi secara sederhana yaitu melihat tingkat keeratan korelasi atau pengaruh antar variabel dapat dilihat dari angka koefisien yang disajikan dalam bentuk tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.²⁶

Tabel 1.1

koefisien korelasi Product Moment

Besarnya “Y” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 193.

	korelasi, akan tetapi korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat Korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Sedangkan yang dimaksud interpretasi dengan menggunakan nilai ‘r’ pearson product moment, yaitu dengan cara menguji kebenaran dan kepalsuan yang telah dirumuskan dengan cara membandingkan nilai ‘r’ yang telah diperoleh dari perhitungan, dengan nilai yang tercantum dalam nilai r tabel (r_t) pearson product moment, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau degree of freedom yang dirumusnya yaitu:²⁷

$$df = N - nr$$

²⁷Nana sudjana, *penelitian hasil belajar mengajar*, Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2002, hlm.194

Keterangan:

df = degree of freedom

N = number of sampel

nr = banyak nya variabel yang dikorelasikan.

Dengan memperoleh nilai df maka dicari besarnya “r” yang tercantum tabel nilai “r” pearson product moment, pada taraf signifikan 5% jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka (Ha) hipotesa alternatif disetujui atau diterima, dan sebaliknya hipotesa nol (Ho) tidak disetujui atau ditolak.

b. Analisis Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Analisis korelasi product moment bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel (Y). Teknik analisis ini efektif digunakan apabila subyek yang dijadikan sampel dalam penelitian lebih dari Sembilan tetapi kurang dari tiga puluh atau dengan kata lain N antara 10-29.²⁸

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Number of Cases

r_{XY} = Angka Indeks korelasi “ r ” product moment

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

²⁸ *Ibid.*, hlm. 216

$\sum Y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum X)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan.

c. Analisis Lanjut

Setelah diperoleh hasil dari koefisien korelasi antara Variabel X dengan Variabel Y atau diperoleh hasil nilai r, maka langkah berikutnya adalah menghubungkan antara r (hasil koefisien korelasi) dengan nilai r yang ada pada tabel. Maka hasilnya adalah signifikan yang berarti nilai r yang dihasilkan dari koefisien tersebut hipotesis yang didapat diterima. Sebaliknya jika nilai r yang dihasilkan dari koefisien korelasi itu lebih kecil dari nilai r yang ada dalam tabel baik untuk taraf signifikan 1% atau 5%. Maka hasil yang akan diperoleh adalah non signifikan yang berarti hipotesis yang diajukan adalah ditolak.²⁹

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memberikan gambaran secara jelas, maka peneliti menyusun sistematika penulisan kedalam tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1) Bagian awal meliputi: Halaman luar, Halaman Sampul dalam atau Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Tranliterasi Arab-Latin dan Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Bagan.

2) Bagian isi

Bagian ini memuat Lima Bab yaitu:

Bab Satu pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Penegasan

²⁹Sutrisno Hadi, *Statistik Pendidikan*, Jilid 2, Yogyakarta: Andi, 2004, hlm. 240.

Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Rumusan Hipotesis, Metode Penelitian, Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab Dua Landasan teori yang berisi: Pengertian Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), Langkah-langkah Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), Tahapan pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), Pengertian Hasil Belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, aspek-aspek hasil belajar, Alat-alat untuk mengukur Hasil Belajar, Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Pengertian Sifat wajib, Sifat mustahil, Sifat Jaiz pada rosul Allah, contoh Sifat wajib, Sifat Mustahil, Sifat Jaiz dalam kehidupan sehari-hari.

Bab Tiga Laporan Hasil Penelitian yang berisi: Laporan Situasi Umum meliputi keadaan lingkungan sekolah, Laporan Hasil Penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), Laporan Hasil Penelitian tentang Hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII diSMP Assirajiyah Menur Mranggen Demak.

Bab Empat Analisis Hasil Penelitian berisi: Analisis Deskriptif terhadap penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), Analisis Deskriptif terhadap Hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII diSMP Assirajiyah Menur Mranggen Demak, Analisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII diSMP Assirajiyah Menur Mranggen Demak.

Bab Lima: Penutup yang berisi Simpulan, Saran, dan Kata Penutup.

3) Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi tentang: Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Peneliti.

